



STRATEGI PENCEGAHAN DAN PEMBERANTASAN NARKOBA DI LAPAS KELAS II A KARAWANG DENGAN MENGUNAKAN ANALISIS SWOT

Setiawan¹, Arisman²

1) Prodi Manajemen Pemasarakatan, Politeknik Ilmu Pemasarakatan

2) Widyaswara Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Hukum dan HAM

ABSTRAK

Narkoba (narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya) dapat membahayakan nyawa manusia bahkan dapat menyebabkan kematian jika dikonsumsi dengan cara yang tidak tepat. Narkoba memiliki jangkauan dampak negatif yang sangat luas; baik fisik, psikis, ekonomi, sosial budaya, pertahanan negara dan aspek lainnya. Peredaran narkoba ilegal di penjara semakin mengkhawatirkan. Secara nasional, penegakan hukum sangat penting untuk memberantas peredaran narkoba khususnya peredaran narkoba di Lapas. Berbagai upaya diperlukan, antara lain peningkatan kualitas petugas Lapas dan penguatan pengawasan terhadap penghuni Lapas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui situasi internal dan eksternal. Pencegahan dan pemberantasan narkoba di lapas merupakan kondisi lingkungan yang strategis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, menggunakan metode analisis deskriptif, dan menggunakan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat).

Kata Kunci : Narkoba, Analisis SWOT, Pencegahan, LAPAS

PENDAHULUAN

Kejahatan narkoba merupakan kejahatan berat, dengan sifat transnasional (kejahatan transnasional), kejahatan terorganisir (kejahatan terorganisir), dapat mempengaruhi dan mengancam setiap negara dan negara, serta dapat berdampak negatif yang sangat besar. Indonesia mendefinisikan kejahatan narkotika sebagai kejahatan khusus, dan ancaman hukuman bagi para penyelundupnya adalah hukuman mati. Walaupun narkoba sangat penting untuk perawatan dan pelayanan kesehatan, namun jika narkoba disalahgunakan atau digunakan sesuai dengan standar perawatan, apalagi bila disertai dengan peredaran narkoba secara ilegal, akan berdampak sangat negatif bagi individu dan masyarakat. Apalagi di kalangan generasi muda, penyalahgunaan narkoba di Indonesia sudah mencapai tingkat yang memprihatinkan, fakta menunjukkan bahwa 50% penduduk LAPAS (Lembaga Pemasarakatan) disebabkan oleh kasus narkoba. Berita kriminal di media massa, baik media cetak maupun elektronik, dibanjiri berita tentang penggunaan narkoba.

Dampak ekonomi dan sosial yang sangat besar dari penyalahgunaan narkoba mengingatkan kita bahwa upaya pencegahan dan pemberantasan narkoba sangat mendesak karena dapat berdampak sistemik. Tindakan preventif adalah tindakan yang dilakukan untuk mencegah atau mencegah kemungkinan terjadinya tindak pidana. Menurut A. Qirom Samsudin M, dalam melakukan tindakan preventif, pencegahan kejahatan lebih baik dari pada mendidik pelaku kejahatan kembali melakukan penyerangan karena tidak hanya pertimbangan biaya, tetapi upaya lebih mudah dan akan mencapai hasil yang memuaskan atau mencapai tujuan.

Departemen Pemasarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Ditjen Pas) akan menghentikan peredaran narkoba di Lapas. Langkah inkremental yang dilakukan antara lain penghapusan narkoba di Lapas / Rutan (Rutan) dan Rutan Negara (Rutan). Fokus pemberantasan narkoba ada di lapas dan rutan yang diduga ditempati oleh narapidana yang menguasai perdagangan narkoba. Menurut Pasal 1 Ayat 6 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika ("UU Narkotika"), perdagangan ilegal narkotika dan prekursor narkotika adalah kegiatan yang tidak memiliki hak atau melanggar hukum yang diklasifikasikan sebagai tindak pidana narkoba atau rangkaian kegiatan dan prekursor narkotika. Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia tentang Tata Tertib Lapas dan Rutan Nasional Nomor 6 Tahun 2013 (UU Nomor 6 Tahun 2013).

Pasal 4 angka 7 Permen tadi melarang setiap narapidana atau tahanan menyimpan, menghasilkan, membawa, mengedarkan, serta/atau mengkonsumsi narkotika serta/atau prekursor narkotika serta obat-obatan lain yg berbahaya. Pelanggaran terhadap larangan ini termasuk penjabaran hukuman disiplin tingkat berat yg diatur pada Pasal 10 ayat (3). Adapun dalam hal pelanggaran yang dilakukan oleh narapidana atau tahanan diduga tindak pidana

lembaga Pemasarakatan Kelas Ii Karawang dengan jumlah tahanan 1011, menggunakan daya kapasitas 590 serta 582 narapidana kasus narkoba, asal didapat sesuai <http://smslap.ditjenpas.go.id/> januari 2021, mampu disimpulkan bahwa sebagian akbar narapidana di dalam lapas kelas Ii karawang artinya sebagian pemakai ataupun pengedar narkoba , asal penelitian ini mampu diterapkan suatu seni manajemen pencegahan berdasarkan Agryris (1985) Mintzberg (1979), Stein dan Miner (1977) yang mengemukakan bahwa srategie ialah respon secara terus menerus maupun adaptif terhadap peluang serta ancaman eksternal dan kekuatan serta kelemahan internal yang bisa berdampak pada organisasi

METODE PENELITIAN

Metode yang dipergunakan didalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analisis dan data yang digunakan ini bersumber dari data primer serta data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan, sedangkan untuk data sekunder diperoleh melalui buku-buku, penelitian lapangan, maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Metode yg dilakukan artinya dengan menganalisis lingkungan internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang serta ancaman) perusahaan yg menjadi dasar buat melakukan analisis SWOT menurut Rangkuti (2006) mengemukakan bahwa SWOT adalah singkatan asal lingkungan internal strengths dan weaknesses dan lingkungan eksternal Opportunities serta Threats yang dihadapi global usaha. Analisis SWOT membandingkan

antara faktor eksternal Peluang (Opportunities) dan Ancaman (Threats) menggunakan faktor internal kekuatan (Strengths) menggunakan kelemahan (Weaknesses). Sedangkan Kotler (2002) mengemukakan bahwa analisis SWOT artinya penilaian terhadap keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman diklaim analisis SWOT.

PEMBAHASAN

Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang memengaruhi keempat faktornya, kemudian dipetakan dalam gambar matriks SWOT:

1. Kekuatan (strengths) yang mampu mengambil keuntungan dari peluang (opportunities) yang ada,
2. Kelemahan (weaknesses) yang mencegah keuntungan dari peluang (opportunities) yang ada,
3. Kekuatan (strengths) yang mampu menghadapi ancaman (threats) yang ada, dan
4. Kelemahan (weaknesses) yang mampu membuat ancaman (threats) menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru.

Terdapat 2 faktor pokok yang akan memengaruhi keempat komponen dasar pada analisis SWOT :

1. Faktor Internal (Strength dan Weakness)

- Untuk faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam terdiri dari dua poin yaitu kekuatan dan kelemahan.
- Keduanya akan berdampak lebih baik dalam sebuah penelitian ketika kekuatan lebih besar dibandingkan kelemahan.
- Dengan demikian kekuatan internal yang maksimum jelas akan memberikan hasil penelitian yang jauh lebih baik.
- Adapun terdapat bagian dari faktor internal ini sendiri, antara lain ialah sumber daya yang dimiliki, keuangan maupun finansial, yang dimana kelebihan atau kelemahan internal organisasi serta pengalaman- pengalaman organisasi sebelumnya baik yang berhasil maupun yang gagal.

2. Faktor External (Opportunities and Threats)

- Ini merupakan faktor dari luar entitas, di mana faktor ini tidak secara langsung terlibat pada apa yang sedang diteliti dan terdiri dari 2 poin yaitu ancaman dan peluang.
- Adanya peluang serta ancaman ini tentu saja akan memberikan data yang harus dimasukkan dalam jurnal penelitian sehingga menghasilkan strategi untuk menghadapinya.
- Beberapa poin yang termasuk pada faktor eksternal, antara lain tren, budaya, sosial politik, ideologi, maupun perekonomian, sumber-sumber permodalan, peraturan pemerintah, perkembangan teknologi, peristiwa-peristiwa yang terjadi, dan lingkungan

A. Faktor Internal yang terdiri dari :

Kekuatan :

- Pengamanan diterapkan dengan SOP yang berlaku
- Pelaksanaan sidak kamar WBP secara rutin dan intensi dengan efektif dan efisien
- Tempat yang strategis dekat dengan kantor polisi
- Pelaksanaan asesment secara berkala
- Tes urine secara rutin yang dilaksanakan pada petugas lapas maupun pada narapidana.

Kelemahan :

- Ketersediaan sarana dan prasarana dalam pengawasan peredaran narkotika di lapas yang kurang memadai.
- Keterbatasan sumber daya manusia petugas lapas
- Pelaksanaan program rehabilitasi yang tidak optimal
- Overcapacity yang terjadi di lapas
- Keterbatasan dana dalam pelatihan peningkatan kemampuan petugas lapas

Tabel 1.1 Perhitungan Nilai Faktor Strategis Lingkungan Internal

NO	FAKTOR STRATEGIS LINGKUNGAN INTERNAL	LINGKUNGAN INTERNAL	BOBOT	RATING	SKOR		
K E L E M A H A N	1	Pengamanan diterapkan dengan SOP yang berlaku	3	0,12	5	0,60	J U M L A H K E K U A T A N 2, 3 8
	2	Pelaksanaan sidak kamar WBP secara rutin dan intensi dengan efektif dan efisien	2	0,08	3	0,34	
	3	Pelaksanaan asesment secara berkala	3	0,12	5	0,60	
	4	Tempat yang strategis dekat dengan kantor polisi	3	0,12	5	0,60	
	5.	Tes urine secara rutin yang dilaksanakan pada petugas lapas/rutan maupun pada narapidana	2	0,08	3	0,24	
KELEMAHAN							
6	Keterbatasan sumber daya manusia petugas lapas	2	0,08	2,7	0,21	J U M L	
7	Ketersediaan sarana dan prasarana dalam	2	0,08	2,8	0,22	L	

	pengawasan peredaran narkotika di lapas yang kurang memadai					A H
8	Overcapacity yang terjadi di lapas	3	0,12	2	0,45	K E
9	Pelaksanaan program rehabilitasi yang tidak optimal	3	0,12	2	0,24	L E
10	Keterbatasan dana dalam pelatihan peningkatan kemampuan petugas lapas	2	0,08	2,6	0,20	M A H A N
JUMLAH		25	1,00			1,2 1

NILAI FAKTOR STRATEGIS LINGKUNGAN INTERNAL ADALAH KEKUATAN – KELEMAHAN 1,17

Keterangan ;

SIGNIFIKASI;	RATING ;
1 : Tidak Signifikasi	1 : Sangat Tidak Setuju
2 : Signifikasi	2 : Tidak Setuju
3 : Sangat Signifikasi	3 : Kurang Setuju
	4 : Setuju
	5 : Sangat Setuju

B. Faktor Ektsternal terdiri dari :

1. Faktor Peluang :

- Mou pelaksanaan rehabilitasi dengan instansi pemerintah
- Adanya penambahan SDM petugas masyarakatan
- Koordinasi dengan APH terjalin dengan baik
- Stakehorlder lain yang berperan dalam pembinaan kepribadian dan kemandirian
- Dukungan dari keluarga WBP

2. Faktor Ancaman :

- Kurang kesadaran berpartisipasi petugas dalam memberikan informasi peredaran narkoba.
- Kurangnya edukasipetugas lapas atau mayarakat dalam apabila memberikan informasi peredaran narkoba.
- Penyeludupan narkotika dari luar lapas
- Stigma negatif mengenai citra narapidana dari masyarakat

- Pengiriman narkoba melalui penyelundupan barang pada bahan makanan

Tabel 1.2
Perhitungan Nilai Faktor Strategis Lingkungan Eksternal

No	FAKTOR STRATEGIS LINGKUNGAN EKSTERNAL	Lingkungan Eksternal	BOBOT	RATING	SKOR
PELUANG					
1	Mou pelaksanaan rehabilitasi dengan instansi pemerintah	2	0,08	4	0,32
2	Adanya penambahan SDM petugas masyarakatan	3	0,12	5	0,50
3	Koordinasi dengan APH terjalin dengan baik	3	0,12	4,5	0,54
4	Stakeholder lain yang berperan dalam pembinaan kepribadian dan kemandirian	3	0,12	4,3	0,51
5	Dukungan dari keluarga WBP	2	0,08	3,9	0,31
JUMLAH PELUANG 2,18					
ANCAMAN					
6	Kurang kesadaran partisipasi petugas dalam memberikan informasi peredaran narkoba	2	0,08	1,8	0,14
7	Kurangnya edukasi petugas lapas atau masyarakat dalam apabila memberikan informasi peredaran narkoba	3	0,12	2,9	0,34
8	Penyeludupan narkotika dari luar lapas	2	0,08	2	0,16
9	Stigma negative mengenai citra narapidana dari masyarakat	2	0,08	2,3	0,18
10	Pengiriman narkoba melalui penyeludupan bahan barang makanan	2	0,08	2,7	0,21
JUMLAH ANCAMAN 1,03					
TOTAL		24	0,96		

NILAI FAKTOR EKSTERNAL PELUANG - ANCAMAN = 1,15

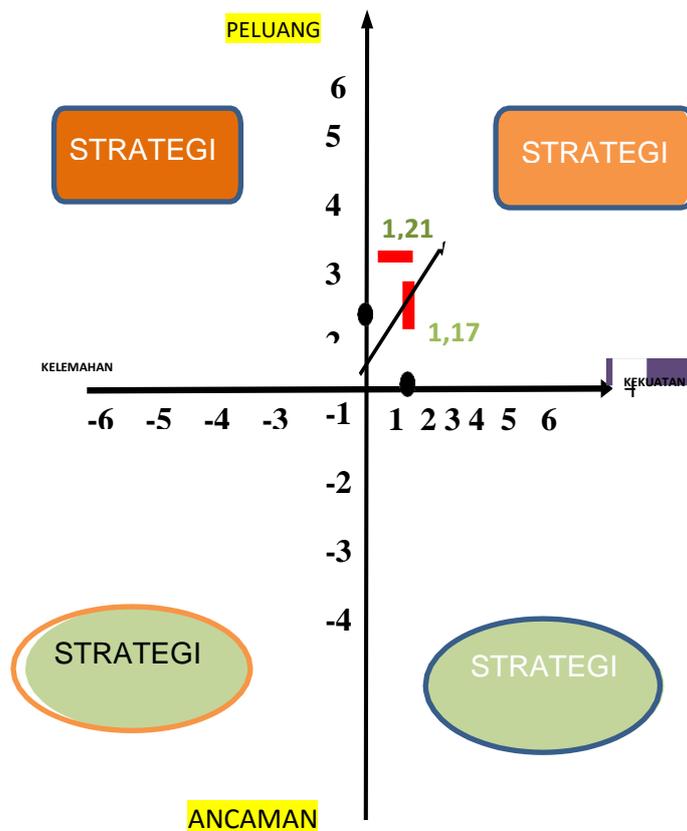
Tabel 1.3 Matriks SWOT

<p>INTERNAL</p> <p style="text-align: right;">EKSTERNAL</p>	<p>Strengths (S) = Kekuatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengamanan diterapkan dengan SOP yang berlaku 2. Pelaksanaan sidak kamar WBP secara rutin dan intensi dengan efektif dan efisien 3. Tempat yang strategis dekat dengan kantor polisi 4. Pelaksanaan asesment secara berkala 5. Tes urine secara rutin yang dilaksanakan pada petugas lapas maupun pada narapidana. 	<p>Weaknesses (W) = Kelemahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan sarana dan prasarana dalam pengawasan peredaran narkotikadi lapas yang kurang memadai. 2. Keterbatasan sumber daya manusia petugas lapas 3. Pelaksanaan program rehabilitasi yang tidak optimal 4. Overcapacity yang terjadi di lapas 5. Keterbatasan dana dalam pelatihan peningkatan kemampuan petugas lapas
---	--	---

<p>Threat (T) = Ancaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang kesadaran berpartisipasi petugas dalam memberikan informasi peredaran narkoba. 2. Kurangnya edukasipetugas lapas atau masyarakat dalam apabila memberikan informasi peredaran narkoba. 3. Penyeludupan narkotika dari luar lapas 4. Stigma negatif mengenai citra narapidana dari masyarakat 5. Pengiriman narkoba melalui penyelundupan barang pada bahan makanan 	<p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berintegrasi dengan kantor APH lain yang lokasinya dekat dengan Rutan atau Lapas untuk membantu menekan angka residivis atau tindakan kriminal baru 2. Mensosialisasikan dan menerapkan pengamanan SOP sesuai dengan yang ditentukan agar memperkecil stigma negatif masyarakat 3. Dilakukannya sidak diharapkan memperkecil penyelundupan narkoba dan menghindari demo dari masyarakat 	<p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas SDM dalam mengembangkan LAPAS 2. Pengadaan sarana & prasarana 3. Razia rutin dan berskala 4. Perubahan kebijakan tentang pemidanaan
---	--	---

<p>Opportunity (O) =Peluang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mou pelaksanaan rehabilitasi dengan instansi pemerintah 2. Adanya penambahan SDM petugas masyarakatan 3. Koordinasi dengan APH berjalan baik 4. Stakeholder lain yang berperan dalam pembinaan kepribadian dan kemandirian 5. Dukungan dari keluarga WBP 	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kerjasama yang baik dengan kepolisian 2. Penggeledahan barang dan kunjungan berintegrasi dengan APH lain 3. Mensosialisasikan agar timbul dukungan dari keluarga WBP dan APH lain 4. Penguatan pelatihan petugas 	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dibutuhkan stigma positif dan dukungan masyarakat karena psikologis WBP yang tidak stabil 2. Melakukan integrasi dengan APH lain untuk meringankan pengawasan WBP secara eksternal 3. Menjamin pelaksanaan Pembinaan
--	--	---

Tabel 1.4 Kondisi organisasi dan alternative strategi mengatasi masalah penyeludupan narkoba di lapas



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan atas masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan dari hasil analisis yaitu sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan faktor internal dan eksternal yang menunjukkan matrik Ifas 1,17 dan EFAS (eksternal Factor Analysis Summary) diperoleh nilai 1,15
- 2) AHasil anlisis swot pada lapas kelas IIA Karawang menunjukkan memiliki Kekuatan :
 - Pengamanan diterapkan dengan SOP yang berlaku
 - Pelaksanaan sidak kamar WBP secara rutin dan intensi dengan efektif dan efisien
 - Tempat yang strategis dekat dengan kantor polisi
 - Pelaksanaan asesment secara berkala
 - Tes urine secara rutin yang dilaksanakan pada petugas lapas maupun pada narapidana.

Dan memiliki kelemahan :

- Ketersediaan sarana dan prasarana dalam pengawasan peredaran narkotika di lapas yang kurang memadai.
- Keterbatasan sumber daya manusia petugas lapas

- Pelaksanaan program rehabilitasi yang tidak optimal
 - Overcapacity yang terjadi di lapas
 - Keterbatasan dana dalam pelatihan peningkatan kemampuan petugas lapas
- 3) Analisis pencegahan dan pemberantasan narkoba di dalam lapas menggunakan analisis SWOT menunjukkan bahwa mempertahankan strategi dibagian ST Berintegrasi dengan kantor APH lain yang lokasinya dekat dengan Rutan atau Lapas untuk membantu menekan angka residivis atau tindakan kriminal barudan Dilakukannya sidak diharapkan memperkecil penyelundupan narkoba dan menghindari demo dari masyarakat Serta Meningkatkan Strategi T di bagian meningkatkan sarana dan prasarana serta sdm yang mencukupi

SARAN

Perlunya didalam peningkatan kualitas pegawai Lapas maupun Rutan melalui pembinaan, penyediaan sarana dan prasarana peningkatan kesejahteraan, serta hukuman yang lebih tegas bagi oknum pegawai yang terlibat dalam peredaran gelap narkoba. Kedua, didalam peningkatan pengawasan pada aparat petugas Lapas dan Rutan kepada seluruh penghuni Lapas maupun Rutan dalam bentuk antara lain razia ataupun sidak mendadak ke Lapas dan Rutan.

Karena bilamana didalam internal petugas terlibat dalam peredaran gelap narkoba bahwa hukuman disiplin tingkat berat telah dijatuhkan kepada petugas yang terlibat dalam peredaran narkoba di penjara. Petugas akan dikenai sanksi disiplin berat dan. Selain itu juga terdapat petugas Lapas yang diproses secara pidana di pengadilan dengan menggunakan ketentuan pidana dalam UU Narkotika. Oleh karena itu diharapkan para petugas untuk tetap senantiasa menjaga integritas dan nama baik korps, walaupun jumlah sumber daya manusia yang tidak memadai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih terhadap semua pihak yang telah membantu penulisan artikel ini,terlebihnya terhadap seluruh jajaran pegawai lapas kelas 2a karawang, yang menjadi tempat lokus penelitian saya, dan saya mohon maaf terhadap pembaca atau reviewer artikel ini bilamana ada kesalahan dan kekurangan penulisan yang kurang baik, semoga artikel ini bermanfaat untuk semuanya.

DAFTAR PUSTAKA

Afiatin, Tina. 2008. Pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan Program Aji. Yogyakarta:Gajahmada University Press

Penny Naluria Utami “ PEMENUHAN PELAYANAN KESEHATAN BAGI NARAPIDANA PEREMPUAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN NARKOTIKA LANGKAT” Jurnal HAM volume 11,nomor 3,desember2020

Permen, Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor 6 Tahun 2013 tentang “Tata Tertib Lembaga Pemasyarakatan dan Rumah Tahanan Negara.”

P Sondang, "Koleksi Buku 2008 Manajemen Stratejik / Sondang P . Siagian" (2008): 4012.

Rangkuti, Freddy. 2002. Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Tim Berry, "The Ultimate Guide to Conducting a SWOT Analysis" (2015).

Sari, Risa Andika, Suhaimi Suhaimi, and Muazzin Muazzin. "Upaya Terpadu Pencegahan Dan Pemberantasan Penyalahgunaan Peredaran Gelap Narkotika Di Lapas Klas II A Banda Aceh Dan Rutan Klas II B Sigli." *Syiah Kuala Law Journal* 2, no. 1 (2018): 152-169

Suhayati, Monika. "Penegakan Hukum Peredaran Narkoba Di Lapas Dan Rutan." *Info Singkat Hukum VII*, no. 08 (2015): 1-4.